



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 717-722

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Mempersuasi Dan Menumbuhkan Motivasi Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Tingkat Perguruan Tinggi

Rizqy Alfiyaty¹, Donal Adrian², Fadhliah³, Muhammad Isa Yusaputra⁴, I Putu Agus Eka Jaya Mahardika⁵, Rihadatul Asiyah⁶, Samsiar⁷, Syafina Aulia Rahma⁸

Universitas Tadulako

Email : rizqyalfiyaty@gmail.com, donal.adrian2014@gmail.com, fadhliahcyio72@gmail.com, yusa24putra@gmail.com

Abstrak

Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan sampai pada tingkat universitas. Hak untuk mendapatkan pendidikan adalah salah satu hak asasi manusia yang tercantum pada BAB XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan dalam UUD 1945 setelah amandemen yaitu pasal 28 ayat (1) menyatakan "setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia". Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003). Berdasarkan realitanya bahwa banyak ditemukan siswa kelas XII SMA atau sederajat tidak lagi melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan dengan alasan ekonomi, faktor dukungan keluarga, dan lain-lain. Padahal tujuan utama dalam melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi ialah untuk bisa menambah kualitas sumber daya manusia, mengubah hidup menjadi lebih baik, bermanfaat untuk siapapun dan bisa mendapatkan pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dalam pengabdian ini, penulis memfokuskan kepada siswa siswi SMA Negeri 7 Palu untuk bisa mempersuasi dan memotivasi agar memiliki semangat dalam melanjutkan pendidikan hingga jenjang sarjana.

Kata Kunci: *Mempersuasif, Motivasi, Pendidikan, Perguruan Tinggi*

Abstract

Every Indonesian citizen has the right to receive education up to university level. The right to receive education is one of the human rights stated in CHAPTER XIII on Education and Culture in the 1945 Constitution after the amendment, namely Article 28 paragraph (1) which states "everyone has the right to develop themselves through the fulfillment of their basic needs, has the right to receive education and obtain benefits from science and technology, art and culture, in order to improve their quality of life and for the welfare of humanity". Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have spiritual religious strength, self-control, personality, intelligence, noble morals, and the skills needed by themselves, society, nation and state (Law No. 20 of 2003). Based on the reality, many students in grade XII of high school or equivalent are found to no longer continue their education in college for economic reasons, family support factors, and others. In fact, the main goal in continuing education to college level is to be able to improve the quality of human resources, change life for the better, be useful for anyone and be able to get a job to meet their life needs. In this service, the author focuses on students of SMA Negeri 7 Palu to be able to persuade and motivate them to have the enthusiasm to continue their education to undergraduate level.

Keywords: *Persuasive, Motivational, Education, College*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Upaya menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan pendidikan. Salah satu cita-cita yang ingin diwujudkan adalah melalui Indonesia merdeka, sebagaimana yang tertuang dalam rumusan Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, agar bangsa ini menjadi bangsa yang cerdas diperlukan suatu prasyarat yakni bangsa Indonesia harus menjadi bangsa yang merdeka. Itu sebabnya salah satu tujuan atau cita-cita Indonesia merdeka adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ini hanya dapat dilakukan melalui pendidikan. Tujuannya ialah menciptakan kualitas sumber daya manusia yang bisa berdaya saing karena kualitas yang dimiliki dari pendidikan yang di dapatkan di bangku sekolah hingga ke tingkat perguruan tinggi (Aripradana, 2018)

Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan sampai pada tingkat universitas. Hak untuk mendapatkan pendidikan adalah salah satu hak asasi manusia yang tercantum pada BAB XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan dalam UUD 1945 setelah amandemen yaitu pasal 28 ayat (1) menyatakan “setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”. Kemudian ditegaskan pasal 31 ayat (1) yang menyatakan “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Dalam mengembangkan dirinya salah satu aspek yang perlu diperhatikan ialah hak atas pendidikan yang dimiliki oleh setiap warga negara. Hak-hak dasar itu muncul akibat logis dari dasar negara Pancasila yang dianut oleh bangsa Indonesia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003). Tujuan pendidikan nasional pada UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang fungsi sistem pendidikan nasional yang berisi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut dijabarkan kembali kedalam jenjang pendidikan yang dikenal di Indonesia. Jenjang pendidikan di Indonesia berdasar UU No. 20 tahun 2003 terdiri atas:

- a. Pendidikan dasar: Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- b. Pendidikan menengah: Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar
- c. Pendidikan tinggi: Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Pendidikan menengah tersebut terdiri atas pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maupun Madrasah Aliyah (MA) baik dikelola oleh swasta maupun negeri. Pengertian pendidikan SMA menurut PP No. 17 tahun 2010 ialah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP atau MTs. Jika ditelaah siswa SMA memang dipersiapkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan belum siap terjun ke dunia kerja dikarenakan yang mereka pelajari ialah ilmu umum yang belum menjurus kesuatu bidang yang spesifik (Budisantoso, 2016)

Meskipun untuk melanjutkan pendidikan sudah diatur oleh negara, namun realitanya banyak ditemukan siswa SMA/SMK/MA yang hanya bisa lulus sampai di kelas XII dan memilih untuk bekerja, menikah, atau hanya menjadi pengangguran. Alasannya tentunya sangat beragam terkait dengan mengapa mereka tidak melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Misalnya karena faktor ekonomi keluarga (biaya), lingkungan sosial yang tidak mendukung, anak yang *broken home*, anak yatim piatu, dan lain sebagainya. Olehnya itu, dari masalah yang ada, maka dalam pengabdian ini perlu dilakukan komunikasi persuasif dan upaya menumbuhkan motivasi siswa di SMA Negeri 7 Palu agar tetap melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi dengan tujuan untuk bisa menambah kualitas sumber daya manusia, mengubah hidup menjadi lebih baik, bermanfaat untuk siapapun dan bisa mendapatkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

METODE

Berikut terdapat tahapan pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam menawarkan solusi permasalahan yang ada pada mitra. Dalam proses tahapan ini dilakukan dengan metode ceramah:

1. Dilakukan dengan waktu 45 menit
2. Menjelaskan tentang konsep persuasif dan motivasi
3. Menjelaskan tentang manfaat pendidikan dalam melanjutkan ke tingkat universitas.
4. Menjelaskan cara mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan di tingkat universitas.
5. Dalam metode ceramah digunakan juga proses umpan balik sehingga komunikasinya berlangsung dengan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan menjadi prioritas utama dalam mengubah hidup manusia menjadi lebih baik. Orang yang berpendidikan ialah mereka yang bisa bersikap dan berperilaku baik kepada diri sendiri dan orang lain. Setiap individu seperti anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga di bangku perkuliahan untuk mencapai gelar sarjana, magister, doktor hingga profesor. Pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara Indonesia (Permana, dkk, 2019). Setiap siswa yang akan menyelesaikan studinya di SMA / SMK akan diperhadapkan pada berbagai pilihan, yaitu apakah akan melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, mengikuti kursus, mencari pekerjaan atau malahan menganggur (Arifin & Sri, 2016). Namun pada dasarnya bahwa diharapkan setiap siswa harus melanjutkan pendidikan untuk bisa mengubah masa depan menjadi lebih baik.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membawa perubahan yang positif untuk pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki generasi penerus suatu bangsa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, untuk mencapai tujuan tersebut serangkaian usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah pengembangan lembaga-lembaga pendidikan tinggi yakni lembaga Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta (Mayang, 2018).

Pendidikan bisa berdampak dalam hal apapun, khususnya dalam berpikir yang logis dan memiliki rasa sisi kemanusiaan yang manusiawi. Belajar tentang segala hal merupakan bagian dari pendidikan baik secara formal dan non-formal, namun perlu diketahui bahwa pendidikan formal harus dipenuhi dengan baik demi kualitas sumberdaya manusia yang baik pula, khususnya bagi anak-anak sebagai penerus bangsa, sehingga bisa membawa Indonesia menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk warga negaranya. Pendidikan adalah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata, dan 2 mengarahkan. Khan (2010:1) mengartikan pendidikan sebagai proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Dampak pendidikan tentunya sangat positif, individu yang bisa belajar secara formal akan memahami kondisi sosial di mana harus bisa memberikan kebermanfaatn untuk siapapun. Berikut penjelasan dari pemateri 1.



Gambar 1

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan sebagai upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berdasarkan falsafah hidup Pancasila. Sejalan dengan misi ini, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan bisa membentuk kepribadian seorang anak (siswa) menjadi lebih baik, memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan hati untuk bisa memanusiaikan manusia secara manusiawi. Banyak anak yang ingin melanjutkan pendidikan demi mengubah hidup menjadi lebih baik, layaknya seperti siswa di SMA N 7 Palu pada tahun 2024 ini. Menjadi orang yang terdidik hingga menembus bangku perkuliahan adalah harapan banyak siswa di SMA N 7 Palu, mereka termotivasi dengan berbagai hal, namun tujuannya untuk bisa membahagiakan orang tua dan mengangkat derajat kedua orang tuanya. Motivasi tersebut tentunya berasal dari berbagai faktor, baik internal dan eksternal. Untuk bisa mencapai motivasi yang baik maka dibutuhkan komunikasi yang baik pula bertujuan memberikan dorongan hingga siswa bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat universitas.

Menurut Susanto, dkk (2023) menjelaskan bahwa dorongan disebut juga sebagai motivasi. Dalam hal ini pemateri memberikan motivasi kepada siswa SMA N 7 Palu untuk bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat universitas baik yang berada di Sulawesi Tengah dan di luar pulau Sulawesi. Winkel (2007), motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu dan mencapai suatu tujuan. Pada proses pengabdian ini, materi yang diberikan bertujuan untuk memotivasi siswa untuk bisa berstatus menjadi mahasiswa.



Gambar 2

Pendidikan berkaitan dengan proses belajar mengajar dari guru dan siswa di sekolah. Transfer ilmu pendidikan adalah sebuah kewajiban yang harus diterapkan demi menjadikan siswa bersikap dan berperilaku lebih baik lagi. Untuk bisa mendapatkan mutu pendidikan yang baik, maka siswa tidak hanya berhenti sampai pada tamat SMA saja, namun siswa harus memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat universitas. Pada hasil penelitian Fitriani (2014), menunjukkan bahwa motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah, sangat berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selanjutnya pada hasil penelitian yang dituliskan oleh Sudarwo (2021) menjelaskan bahwa Motivasi yang dimiliki calon mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap minat kuliah di UT. Terkait dengan proses pengabdian pada siswa SMA N 7 Palu bahwa perlu untuk diberikan motivasi melalui proses komunikasi persuasif yang bertujuan untuk mengubah pola pikir siswa sebagai peserta untuk bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat universitas. Pendidikan berkaitan juga dengan pemberian pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman (Wasitohadi dalam Kasih, 2022).



Gambar 3

Pemateri menyampaikan pesan-pesan persuasif kepada para siswa SMA N 7 Palu dengan menyatakan bahwa pendidikan sangat baik untuk dilanjutkan dari tingkat sekolah ke tingkat universitas. Komunikasi persuasif adalah proses penyampaian pesan yang dimaksudkan untuk memperkuat, membentuk, atau mengubah tanggapan seseorang. Tujuan utama komunikasi

persuasif adalah untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemateri di SMA N 7 Palu (Agustina, 2024). Berikut terdapat gambar dari para pemateri, guru-guru dan siswa-siswi sebagai peserta pengabdian:



Gambar 4

SIMPULAN

Temuan hasil pengabdian tentang Mempersuasi Dan Menumbuhkan Motivasi Siswa SMA Negeri 7 Palu Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Tingkat Perguruan Tinggi disimpulkan bahwa banyak ditemukan siswa-siswi yang ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat universitas setelah diberikan motivasi dengan cara mempersuasi mereka melalui pengalaman hidup pemateri yang terus berjuang untuk bisa menggapai cita-cita. Saat pemateri (dosen) menceritakan kisah selama bersekolah dan pantang menyerah terhadap kondisi hidup yang tidak memungkinkan untuk kuliah disebabkan ekonomi keluarga yang kurang mencukupi. Namun karena adanya tekad dan kemauan, doa dan usaha maka cita-cita itu bisa digapai dan pengalaman hidup tersebut dibagikan dengan tujuan untuk memotivasi siswa SMA Negeri 7 Palu dalam melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Wita, dkk. 2024. Tantangan dan Peluang Komunikasi Persuasif dalam Membangun Kepercayaan Publik dan Mendukung Proses Rekonstruksi Pasca Bencana. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8 (1).
- Arifin Andi Agustan dan Sri Ratnasari. 2017. Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1 (1)
- Aripardana Govinda Kurnia. 2018. Pengaruh Motivasi Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Sma Di Kabupaten Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Ayu Dwi Febriani. 2015. Pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan, Lingkungan Teman Sebaya, Jenis Sekolah, Dan Status Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Jenjang Pendidikan Menengah Yang Bertempat Tinggal Di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Budisantoso Ilham. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar, Pendidikan Orang Tua, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas Xi Sma N 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. Universitas Negeri Yogyakarta
- Djaali. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibnu Aji Sumakta. 2015. Pengaruh Prestasi Belajar, Pendapatan Orang Tua, Ekspektasi Kerja Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke S2 Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Kasih E Ngestirosa Endang Woro, dkk. 2022. Motivasi Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Bagi Siswa SMA Desa Margosari. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (4).
- Mayang Yesika. 2018. Hubungan Dukungan Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *Psikoborneo*, 6 (3)
- Mindarti. 2014. Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Anak Masyarakat Transmigrasi terhadap Keputusan Anak Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Nagari Sopan Jaya Kecamatan Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya. Skripsi. STKIP PGRI

Sumatera Barat.

- Mohammad Ali.2009. Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama
- Oemar Hamalik.2011. Proses Belajar Mengajar.Jakarta: Bumi Aksara
- Permana Rio Dian, dkk. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas Xii Smk Sukawati Gemolong. Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, 3 (4).
- Putra Shatria Sholihi dan Agus Irianto. 2023. Pengaruh Prestasi Belajar Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN di Kecamatan Koto Tangah. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7 (2)
- Sudarwo, Raden. 2021. Pengaruh Potensi Diri Dan Motivasi Terhadap Minat Kuliah Di UPBJJ-UT Mataram. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6 (3)
- Susanto Dedi, dkk. 2023. Pengaruh Motivasi Dan Kesempatan Kerja Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xi Smk N 1 Sungailiat. AKDBB Journal of Economics and Business (AJEB), 2 (1).